

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kudus

1. Sejarah SMK Negeri 1 Kudus

SMK Negeri 1 Kudus merupakan sekolah tertua yang ada di Kudus. Selain itu SMK Negeri 1 Kudus merupakan sekolah yang besar. Sebelum bernama SMK, dahulu bernama SKOKMA (Sekolah Koperasi Menengah Atas). Kemudian pada tahun 1968 berubah menjadi SMEA (Sekolah Menengah ke atas). Dulu SMEA berlokasi di jalan Ahmad Yani. Pada sekolah tersebut mempunyai beberapa jurusan, diantaranya yaitu: bisnis, tata buku, tata niaga, dan pemasaran.¹

Pada tahun 1999 SMEA berubah lagi menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Kudus. Saat menjadi SMK Negeri 1 Kudus lokasinya berpindah di Jalan Ganesha II Purwosari, Kabupaten Kudus. SMK Negeri 1 Kudus merupakan Sekolah Pembina, artinya menjadi pembina sekolah di bawah kita (sekolah swasta). SMK Negeri 1 Kudus mempunyai enam jurusan yang bergerak di bidang bisnis & manajemen dan bidang pariwisata. Pada bidang bisnis & manajemen mempunyai empat kompetensi keahlian diantaranya yaitu: Pertama, Akuntansi & keuangan lembaga. Kedua, Perbankan Syariah. Ketiga, Bisnis daring & pemasaran. Dan keempat, Otomatisasi tata kelola perkantoran. Sedangkan di bidang Pariwisata, mempunyai dua kompetensi keahlian diantaranya yaitu: tata busana dan tata boga.²

2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kudus

SMK Negeri 1 Kudus merupakan sekolah yang berstatus Negeri. SMK Negeri 1 Kudus berdiri pada tahun 1968 di daerah Kudus. SMK Negeri 1 Kudus terletak di Jalan Ganesha II, Purwosari, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos SMK Negeri 1 Kudus yaitu 59316. SMK Negeri 1 Kudus memiliki luas

¹ Data hasil wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020.

² Data hasil wawancara dengan Drs. Saiful Hadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020.

tanah sebanyak 18.250 m² atau hampir 2 hektar. SMK Negeri 1 Kudus merupakan sekolah yang memiliki izin dengan nomor surat yaitu 122/UKK3/1968. Juga mempunyai nomor pokok sekolah nasional (NPSN) yaitu 20317499. Selain itu akreditasi SMK Negeri 1 Kudus yaitu A. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Kudus saat ini adalah bapak Drs.Saiful Hadi, M.Pd.

Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Kudus dilaksanakan selama lima hari dalam setiap minggu, mulai hari senin- jum'at dengan sehari penuh. Siswa di SMK Negeri 1 Kudus dapat mengetahui informasi dengan mengakses melalui websitenya di : [Http://Smkn1kudus.Sch.Id/](http://Smkn1kudus.Sch.Id/). Selain itu juga menanyakan terkait informasi melalui email: Info@Smkn1kudus.Sch.Id/. juga bisa menghubungi via telepon dengan nomor : (0291) 437 367.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Kudus

a. Visi SMK Negeri 1 Kudus

Visi SMK Negeri 1 Kudus yaitu menjadikan SMK YANG UNGGUL, KOMPETITIF, BERKARAKTER, BERKEADILAN, PROFESIONAL, BERWAWASAN LINGKUNGAN, serta BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA.

b. Misi SMK Negeri 1 Kudus

Terdapat 8 Misi SMK Negeri 1 Kudus, yaitu: pertama, Mengembangkan kurikulum Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengacu kepada kebutuhan dunia usaha/ industri nasional dan internasional. Kedua, Mewujudkan peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Ketiga, Meningkatkan proses pembelajaran yang mampu memenuhi tuntutan global. Keempat, Mewujudkan pengembangan sarana prasarana Pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Kelima, Mewujudkan kualitas lulusan yang kompetitif dalam bidang akademik maupun non akademik. Keenam, Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan. Ketujuh, Mewujudkan pembiayaan sekolah yang terjangkau, transparan, dan akuntabel. Kedelapan, Menciptakan

budaya sekolah yang agamis, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.³

c. Tujuan sekolah

Tujuan SMK Negeri 1 Kudus berjumlah tujuh, yaitu: pertama, menghasilkan lulusan atau siswa yang kompeten dan bersertifikasi serta mampu memproduksi. Kedua, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap profesional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, mandiri, gigih dalam berkompetisi, berdisiplin dan ulet. Keempat, dapat meningkatkan kualitas guru yang profesional. Kelima, meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan sesuai program keahlian. Keenam, dapat konsisten dalam pelaksanaan aktivitas, kendali mutu, dan jaminan mutu sekolah. Serta dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.⁴

4. Keadaan guru, tenaga pendidikan, dan Siswa.

Suatu lembaga pendidikan pasti ada guru, Staf tata usaha, dan juga siswa. Guru merupakan seorang yang profesional dan memiliki kualifikasi tertentu. sebagai seorang guru mempunyai tugas untuk mendidik siswanya menjadi seorang yang lebih baik dalam pendidikan maupun akhlaknya. guru di SMK Negeri 1 Kudus berjumlah 90 orang, karena di SMK mempunyai beberapa jurusan yang tidak mungkin dengan jumlah guru yang sedikit.

Selain itu, pada lembaga pendidikan terdapat Staff Tata Usaha yang ikut serta membantu mewujudkan visi sekolah dan mewujudkan program-program yang ada di sekolah, juga terdapat tenaga pendidikan yang lain ikut membantu di SMK Negeri 1 Kudus sebanyak 23 orang. pada suatu lembaga pendidikan juga tidak terlepas yang namanya siswa. siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kudus

³ Data hasil dokumentasi di SMK Negeri 1 Kudus, pada tanggal 11 Desember 2020

⁴ <https://smkn1kudus.sch.id/home/readmore/24/visi-dan-misi> diakses pada tanggal 23 Desember 2020.

terdapat 1.553 orang yang terbagi dalam enam jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Kudus.⁵

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kudus dilaksanakan setelah jam pulang sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Kudus dapat dikelompokkan menjadi 3 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kudus

Kegiatan Ekstrakurikuler	Macam-macam Ekstrakurikuler
Seni Keagamaan	Rebana, Kuliah Pagi, Qiro'ah
Olahraga	Bola Basket, Bola Volly, futsal, pencak silat,
Ekstakurikuler wajib	Pramuka.

Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut masih ada, tetapi selama pandemi covid-19 ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditunda sampai dapat dilaksanakan dengan waktu yang tepat. adapun kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah Pramuka. Pramuka wajib diikuti untuk kelas X. Selain itu juga Kuliah Pagi juga wajib diikuti oleh kelas X-XII.⁶

⁵ Data hasil wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020.

⁶ Data hasil wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020.

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kudus

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, apabila adanya persiapan sebelum pelaksanaan yang baik. Setelah itu maka pelaksanaan dapat dilakukan. Selain itu dalam pelaksanaan dibutuhkan evaluasi.

a. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kudus

Suatu pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan yang namanya persiapan. Sama halnya dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam. Persiapan dalam pembelajaran daring di mulai sejak pandemi covid-19. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah terkait pembelajaran daring yang sudah dimulai sejak pandemi Covid-19 di pertengahan bulan maret sampai sekarang. Pada pembelajaran daring ini guru menggunakan media platform yang bermacam-macam yaitu: microsoft form, WhatsApp, instagram dan Microsoft Office Teams⁷. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum terkait persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring sama seperti RPP biasa. tetapi perbedaannya kalau pembelajaran tatap muka maka RPP nya tatap muka. Sedangkan pada pembelajaran daring RPP nya khusus RPP untuk daring.⁸

persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring (perencanaan) dalam pembelajaran daring PAI kelas XI yang harus dipersiapkan dalam kurikulum adalah memilih materi yang tepat dalam pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana hasil

⁷ Data hasil wawancara dengan Drs. Saiful Hadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

⁸ Data hasil Wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

wawancara dengan Waka Kurikulum yang mengatakan Pembelajaran di mulai sejak masa pandemi tanggal 18 maret 2020 pada tahun ajaran baru. Pada saat itu guru-guru harus menyesuaikan perangkat pembelajarannya dengan memilih silabus yang tepat. Sehingga guru mempunyai kurikulum yang esensial, artinya materi yang akan di sampaikan di pilih terlebih dahulu, karena tidak ada tuntutan dari pemerintah alokasi waktunya sebenarnya sama, tetapi karena pembelajaran daring yang disampaikan materinya bersifat pengetahuan maka jamnya diperpendek atau dipersingkat. Selain itu guru dan siswa menyepakati tentang media platform yang disepakati dan sesuai keadaan dengan siswa, seperti: WhatsApp, Google classroom, Microsoft Teams dan lain sebagainya.

Sedangkan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran daring khususnya mapel Pendidikan Agama Islam yang masuk mapel A dan setiap pertemuan pembelajaran 2X45 menit atau hampir 2-3 jam. Tetapi dalam pembelajaran daring yang sifatnya praktek tidak bisa dilakukan dengan tatap muka melainkan hanya virtual. Untuk persiapannya guru PAI mempunyai kelompok yang bernama MGMP PAI yang sekarang di pimpin oleh Drs.Hambali.⁹ Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI diantaranya yaitu: pertama, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI selama pembelajaran daring guru membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, promes dan lain sebagainya untuk sistem daring yang disampaikan dengan alokasi waktu yang berbeda yang harus disesuaikan atau yang esensial.¹⁰ Kedua, guru diberikan kebebasan dalam menggunakan media platform untuk

⁹ Data hasil Wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

¹⁰ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

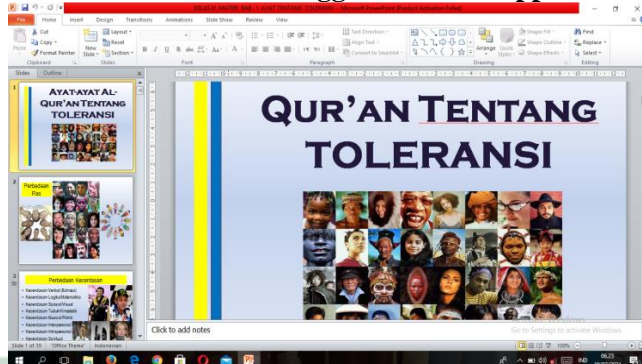
pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI menjelaskan pada rencana awal pembelajaran daring di beri kebebasan dalam penggunaan media platform seperti WhatsApp, Google Classroom, Zoom dan lain sebagainya. Tetapi sejak sekolah menetapkan media platformnya Microsoft Office Teams³⁶⁵ yang maka siswa mempunyai akun khusus.¹¹ Hal ini sebagai observasi yang paling menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1Kudus menggunakan media Microsoft Office Teams³⁶⁵.¹² Setelah melakukan perencanaan, juga ada yang harus disiapkan dalam perencanaan pada pembelajaran daring, khususnya mapel Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu: pertama, kajian materi dan kedua mengelompokkan materi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait kajian materi, guru memilih materi yang tidak bersifat praktek. selain itu, guru juga harus mengelompokkan materi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, karena dalam pembelajaran daring hanya bersifat pengetahuan tidak bersifat praktek.¹³ Sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan pada saat guru PAI yang mengajar kelas XI Bdp 2 menyampaikan materi guru harus menentukan medianya yaitu media PowerPoint. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar

¹¹ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

¹² Data hasil Observasi pada tanggal 12 Januari 2021.

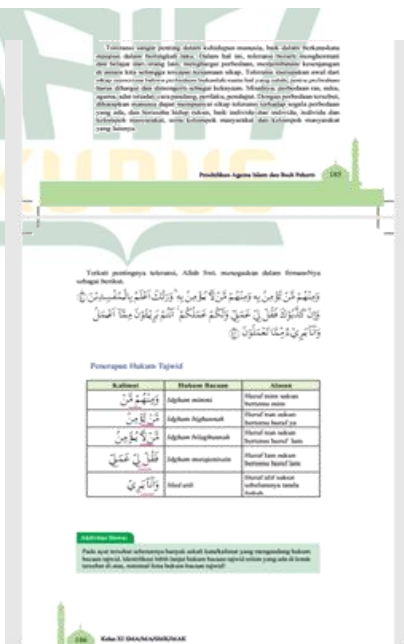
¹³ Data hasil wawancara dengan Drs. Saiful Hadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

Gambar 4. 1 Penggunaan media ppt



Lainnya halnya dengan Guru PAI yang mengajar kelas XI Otkp 1 menunjukkan guru memberikan materi sebelum jadwal dan mempersiapkan soal ulangan tentang materi kompetensi dasar satu pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. sebagaimana dapat dilihat pada gambar

Gambar 4.2 isi materi dalam buku paket



Gambar 4. 3 Soal ulangan kompetensi dasar 1

← Ulangan KD 1 (XI OTKP-1)

8. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama kecuali
(5/5 Poin)

- menyadari bahwa hidup ini tidak bisa terlepas dari orang lain
- berpikir positif terhadap keberadaan agama lain
- memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam ✓
- membangun tradisi dialog antaragama
- saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Guru PAI yaitu mempersiapkan materi-materi atau modul elektronik sebagai modal siswa untuk belajar yang sesuai dengan RPP dan Silabus kerangka PJJ.¹⁴ Hal ini sebagaimana hasil observasi, saat guru memberikan buku paket elektrik kepada siswanya sebagai bahan materi siswa.¹⁵ Selain itu hal yang harus disiapkan yaitu sarana dan prasarana. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI terkait sarana dan prasarana itu IT aplikasi dari sekolah yaitu Microsoft Office Teams³⁶⁵. Hal ini sebagaimana pada saat observasi guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu menggunakan lab. komputer, guru mengakses microsoft office teams yang ada di komputer sekolah.¹⁶

¹⁴ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

¹⁵ Data hasil Observasi Pada tanggal 28 Januari 2021

¹⁶ Data hasil Observasi Pada tanggal 28 Januari 2021

Gambar 4. 4 Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kudus



Tetapi tidak semua guru sudah bisa mengoperasikan teknologi dengan baik, maka pihak sekolah melakukan pelatihan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI yang mengatakan ada pelatihan IHT bagi guru-guru khususnya dalam mengoperasikan Microsoft Office Teams365. Hal ini dilakukan agar semua guru dapat mengoperasikan Microsoft Office Teams365 dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan baik.¹⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kudus.

Pelaksanaan dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dengan adanya sarana dan prasarana. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI terkait sarana dan prasarana atau fasilitas yang digunakan yaitu: Hp dan bahan materi yang akan diajarkan.¹⁸ Hal ini juga sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mapel Pendidikan Agama Islam yaitu hp, laptop, buku paket, buku lks

¹⁷ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

¹⁸ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

dan lain sebagainya.¹⁹ Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru harus dapat memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang bersifat teori maupun praktek. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI yang memberikan contoh tentang materi sejarah, maka guru menyiapkan materi tentang sejarah. lain halnya dalam materi yang sifatnya praktek, maka guru dapat memanfaatkan media audio/audio-visual yang nantinya pengumpulannya dikirimkan ke guru melalui media platform pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru PAI memberikan materi dengan media PowerPoint dengan tujuan untuk memudahkan belajar siswa.²⁰ Pada pelaksanaan pembelajaran daring PAI, khususnya pada kelas XI BDP 2 dan XI OTKP 1 menggunakan media platform (aplikasi) pembelajaran yang berbeda. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI kelas XI BDP 2 yang mengatakan menggunakan media WhatsApp, Microsoft Form dan Microsoft Office Teams365.²¹ Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI BDP 2 yang mengatakan guru memberitahu jadwal pembelajaran PAI lewat WhatsApp, mengerjakan latihan-latihan soal di microsoft form, dan memberikan materi lewat Microsoft Office Teams365.²² Sedangkan pada kelas XI OTKP 1 guru lebih menggunakan pada aplikasi WhatsApp dan Microsoft Office Teams365.²³ Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengatakan guru memberikan materi di media Ms. Teams365 dan

¹⁹ Data Hasil wawancara dengan Rohmah Risqina Mardhotila, selaku siswa kelas XI BDP 2, Pada Tanggal 25 November 2020

²⁰ Data hasil Observasi pada tanggal 12 Januari 2021

²¹ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

²² Data hasil wawancara dengan Wahyu Noor Rachmatullaili, selaku siswa kelas XI BDP 2, Pada Tanggal 25 November 2020

²³ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya di WhatsApp.²⁴ Hal itu juga dibenarkan oleh Waka Kurikulum terkait media WhatsApp karena dapat menjangkau kemana-mana meskipun Pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring).²⁵

Microsoft Office Teams365 merupakan aplikasi yang dipakai oleh sekolah dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Kudus, tidak hanya dipakai oleh mapel PAI saja, tetapi dipakai dalam semua mapel. Pada Microsoft Teams sudah terdapat seperti aplikasi yang banyak digunakan. Selain itu Microsoft office teams365 aplikasi yang bisa dilakukan secara online atau tatap muka via online juga bisa jadi satu, kalau di aplikasi lain seperti aplikasi zoom.²⁶ Penggunaan Microsoft Office Teams365 terdapat Langkah-langkahnya sebagai berikut: Pertama,, guru menyiapkan materi terlebih dahulu. kedua, setelah itu guru log in untuk masuk ke aplikasi Microsoft teams365. ketiga, setelah guru masuk ke aplikasi tersebut, guru mencari kelas yang guru ajar. contohnya: guru mencari kelas XI Bdp 2. keempat, setelah itu guru mencari mata pelajaran yang diajar. kelima, setelah itu guru dapat memilih bisa hanya menyampaikan materi saja, penugasan atau mengerjakan Latihan-latihan soal. ketika guru menyampaikan materi, guru dapat mendownload, mengetik atau memberikan video di Youtube yang berkaitan dengan materi. namun, ketika penugasan waktu pengerjaannya diberi kelonggaran dan guru dapat mengetahui mana siswa yang hanya absen tanpa mengerjakan tugas

²⁴ Data hasil wawancara dengan Meutia Revana Cahya Putri, selaku siswa kelas XI OTKP 1, Pada Tanggal 17 Desember 2020

²⁵ Data hasil Wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

²⁶ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

dan mana siswa yang absen dan mengerjakan tugas dari guru.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI kelas XI BDP 2 dan XI OTKP 1 sangatlah berbeda. Pada kelas XI Bdp 2 pelaksanaannya absen baru materi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa siswa saya suruh melakukan absen terlebih dahulu, setelah itu baru log in ke Ms.office Teams365.²⁸ Juga dibenarkan oleh salah satu siswa Bdp 2 yang mengatakan pada pelaksanaan pembelajaran daring PAInya siswa absen terlebih dahulu pada link yang diberikan guru. Setelah absen, terkadang siswa mendapatkan materi, setelah itu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.²⁹ Hal ini sebagaimana observasi yang menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran daring PAI dimulai, siswa melakukan absen terlebih dahulu di microsoft form.³⁰ Tetapi terkadang siswa tidak absen tapi mengerjakan tugas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.

Gambar 4. 5 siswa kelas XI Bdp 2 absen di ms. Form

M10									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	1/12/21 8:13:18	1/12/21 8:13:39	lindasintamulyan@smkn1kudus.sch.id	Linda Sinta Mulyani	Linda Sinta Mulyani	HADIR	1/12/2021	50	
2	1/12/21 12:08:39	1/12/21 12:04:29	evihandayani@smkn1kudus.sch.id	Evi Handayani	Evi HANDAYANI	HADIR	1/12/2021	5	
3	1/12/21 12:08:39	1/12/21 12:08:57	veraayfri@smkn1kudus.sch.id	Vera Syafri	Vera Syafri	HADIR	1/12/2021	51	
4	1/12/21 12:06:54	1/12/21 12:07:10	eviristian@smkn1kudus.sch.id	Evi Ristian	EVI RISTIANI	HADIR	1/12/2021	5	
5	1/12/21 12:01:40	1/12/21 12:08:02	klmazzah@smkn1kudus.sch.id	klma Zahun	klma Zahun	HADIR	1/12/2021	5	
6	1/12/21 12:08:17	1/12/21 12:08:32	rihadyang@smkn1kudus.sch.id	Ruri Hidayah	HAYUL Hidayah	HADIR	1/12/2021	18	
7	1/12/21 12:08:30	1/12/21 12:08:40	rianandinespriyanti@smkn1kudus.sch.id	Riananda Ines Priadyanti	Riananda Ines Priadyanti	HADIR	1/12/2021	50	
8	1/12/21 12:08:34	1/12/21 12:08:52	refputrihidiana@smkn1kudus.sch.id	Ref Putri hidiana	REF PUTRI HIDRIANA	HADIR	1/12/2021	53	
9	1/12/21 12:08:44	1/12/21 12:08:54	rianandinespriyanti@smkn1kudus.sch.id	Riananda Ines Priadyanti	Riananda Ines Priadyanti	HADIR	1/12/2021	54	
10	1/12/21 12:02:12	1/12/21 12:09:37	klmazzah@smkn1kudus.sch.id	klma Zahun	klma Zahun	HADIR	1/12/2021	5	
11	1/12/21 12:11:12	1/12/21 12:21:30	safra Maulidina Aprilia	Safra Maulidina Aprilia	SAFRA MAULIDINA APRILIA	HADIR	1/12/2021	58	
12	1/12/21 12:38:44	1/12/21 12:39:03	Dwi Saproni	Dwi Saproni	Dwi Saproni	HADIR	1/12/2021	5	
13	1/12/21 12:28:51	1/12/21 12:31:18	lindasintamulyan@smkn1kudus.sch.id	Linda Sinta Mulyani	Linda Sinta Mulyani	HADIR	1/12/2021	50	
14	1/12/21 12:32:09	1/12/21 12:32:54	rohmahriqianmarthota@smkn1kudus.sch.id	Rohmah Riqina Marthotta	Rohmah Riqina Marthotta	HADIR	1/12/2021	56	
15	1/12/21 12:44:48	1/12/21 12:44:08	rahmahurrahmah@smkn1kudus.sch.id	Rahmahurrahmah	Rahmahurrahmah	HADIR	1/12/2021	51	
16	1/12/21 12:43:56	1/12/21 12:44:11	primudityoanagustina@smkn1kudus.sch.id	Primuditta Yoon Agustina	Primuditta Yoon Agustina	HADIR	1/12/2021	51	
17	1/12/21 12:44:16	1/12/21 12:44:27	primudityoanagustina@smkn1kudus.sch.id	Primuditta Yoon Agustina	Primuditta Yoon Agustina	HADIR	1/12/2021	51	
18	1/12/21 12:45:21	1/12/21 12:45:13	primudityoanagustina@smkn1kudus.sch.id	Primuditta Yoon Agustina	Primuditta Yoon Agustina	HADIR	1/12/2021	51	
19	1/12/21 12:45:39	1/12/21 12:45:52	retanovanovapria@smkn1kudus.sch.id	Retno Nova Aprilia	RATNA NOVIA APRILIA	HADIR	1/12/2021	52	

²⁷ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

²⁸ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

²⁹ Data hasil wawancara dengan Wahyu Noor Rachmatullaili, selaku siswa kelas XI BDP 2, Pada Tanggal 25 November 2020

³⁰ Data hasil Observasi pada tanggal yang 12 Januari 2021

No	A	B	C	D	E	F	G	H
20	1/12/21 12.37.53	1/12/21 12.48.42	nellytrisnawati@smkn1kudus.sch.id	Nelly Trisnawati Sari	Nelly Trisnawati Sari	HADIR	1/12/2021	54
21	1/12/21 12.49.25	1/12/21 12.49.34	risnandinespriadyantika@smkn1kudus.sch.id	Risnanda Ines Priadyantika	Risnanda Ines Priadyantika	HADIR	1/12/2021	54
22	1/12/21 12.52.56	1/12/21 12.03.15	segitferina@smkn1kudus.sch.id	Segit Ferina Puj Lestari	Segit Ferina Puj Lestari	HADIR	1/12/2021	54
23	1/12/21 12.56.00	1/12/21 12.56.13	wahyuhorbaekmahesul@smkn1kudus.sch.id	Wahyu Hor Baekmahesul	Wahyu Hor Baekmahesul	HADIR	1/12/2021	54
24	1/12/21 13.04.14	1/12/21 13.04.37	indahnurani@smkn1kudus.sch.id	Indah Nurani	Indah Nurani	HADIR	1/12/2021	54
25	1/12/21 13.06.40	1/12/21 13.06.55	yemulisulistiawati@smkn1kudus.sch.id	Yeni Sulistiawati	Yeni Sulistiawati	HADIR	1/12/2021	54
26	1/12/21 13.07.07	1/12/21 13.07.29	sherynovia@smkn1kudus.sch.id	Shery Novia Dewi	Shery Novia Dewi	HADIR	1/12/2021	54
27	1/12/21 13.07.00	1/12/21 13.07.53	windieskanovianjani@smkn1kudus.sch.id	Windi Eka Novia Ariyani	Windi Eka Novia Ariyani	HADIR	1/12/2021	54
28	1/12/21 13.33.41	1/12/21 13.34.19	kuntawidyaningrum@smkn1kudus.sch.id	Kuntia Widya Ningrum	Kuntia Widya Ningrum	HADIR	1/12/2021	54
29	1/12/21 13.35.34	1/12/21 13.36.07	normaakurapudandend@smkn1kudus.sch.id	Norma Acuria Puspita Indeh	Norma Acuria Puspita Indeh	HADIR	1/12/2021	54
30	1/12/21 13.47.10	1/12/21 13.47.22	dwi@maliani@smkn1kudus.sch.id	Dwi Maliani	Dwi Maliani	HADIR	1/12/2021	54
31	1/12/21 13.53.50	1/12/21 13.53.04	rosaliaendri@smkn1kudus.sch.id	Rosalina Denisia Yulia Fai	Rosalina Denisia Yulia Fai	HADIR	1/12/2021	54
32	1/12/21 13.51.29	1/12/21 13.52.34	nailiyuliyanti@smkn1kudus.sch.id	Naila Yuliyanti Azahro	NAILA YULIYANTI AZAHRO	HADIR	1/12/2021	54
33	1/12/21 13.53.44	1/12/21 13.53.08	nailiyuliyanti@smkn1kudus.sch.id	Naila Yuliyanti Azahro	NAILA YULIYANTI AZAHRO	HADIR	1/12/2021	54
34	1/12/21 13.58.07	1/12/21 13.58.16	safira@smkn1kudus.sch.id	Safira Maulidina Arifilla	SAFIRA MAULIDINA ARIFILLA	HADIR	1/12/2021	54
35	1/12/21 16.46.15	1/12/21 16.46.37	muhammadedisaputo@smkn1kudus.sch.id	Muhammad Adi Saputo	Muhammad Adi Saputo	HADIR	1/12/2021	54
36	1/12/21 21.24.07	1/12/21 21.24.45	noorkhorrifan@smkn1kudus.sch.id	Noor Khorrifan	NOOR KHORRIFAN	HADIR	1/12/2021	54

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran daring PAI kelas XI Otkp 1 tidak melakukan absen dahulu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring saya tidak harus absen dahulu, karena ketika siswa mau mengikuti dan mengerjakan tugas, maka saya anggap siswa itu hadir.³¹ Hal ini sebagaimana hasil observasi, pada saat guru melaksanakan pembelajaran daring guru langsung memberikan materi, tanpa meminta siswanya untuk melakukan absen. Hal ini juga pada saat guru memberikan ulangan, guru menganggap siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan soal ulangan dianggap sudah hadir.³² Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI Otkp 1 yang mengatakan bahwa tidak absen dulu, langsung materi. Tetapi, terkadang guru bertanya kepada siswa terkait yang tidak mengikuti pembelajaran pai.³³

Setelah melaksanakan pembelajaran daring khususnya mapel PAI, pasti ada respon dari siswa yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI kelas XI Bdp 2 mengatakan 80-90% siswa hadir dalam pembelajaran daring PAI, tetapi setelah itu tidak tau

³¹ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

³² Data hasil observasi tanggal yang 28 Januari 2021

³³ Data hasil wawancara dengan Meutia Revana Cahya Putri, selaku siswa kelas XI OTKP 1, Pada Tanggal 17 Desember 2020

siswa hanya absen saja atau mengikuti sampai akhir.³⁴ Hal ini dibenarkan salah satu siswa kelas XI Bdp 2 yang mengatakan ketika sinyal baik maka siswa akan mudah memahami materi. Tetapi apabila sinyal jelek maka siswa akan bingung sendiri.³⁵ Lain halnya dengan kelas XI Otkp 1 yang merespon kurang siap dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI kelas XI Otkp1 mengatakan bahwa responnya anak itu belum siap ketika pembelajaran dimulai, dengan adanya alasan-alasan tertentu.³⁶ Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas XI Otkp 1 yang mengatakan belum siap disini kurang nyaman dalam menggunakan media tersebut, karena loadingnya yang lama terutama pada saat pengumpulan tugasnya. Tetapi lama kelamaan sudah terbiasa. Terkait proses pembelajarannya guru memberikan materi berupa file.³⁷

Suatu pelaksanaan tidak akan berjalan dengan lancar karena adanya kendala. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbeda-beda, yaitu: Pertama. Pembelajaran tatap muka lebih efektif. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa pembelajaran daring belum efektif karena lebih ke materi yang bersifat teori daripada praktek.³⁸ Hal ini sebagaimana hasil

³⁴ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

³⁵ Data hasil Wawancara dengan Rohmah Risqina Mardhotila, selaku siswa kelas BDP 2, Pada Tanggal 25 November 2020

³⁶ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

³⁷ Data hasil Wawancara dengan Fasya Maulinada, selaku siswa kelas XI OTKP1, Pada Tanggal 22 Desember 2020

³⁸ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

wawancara dengan Waka Kurikulum mengatakan materi yang sifatnya praktek tidak bisa dilakukan dalam Pembelajaran daring.³⁹

Selain itu kendalanya sinyal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan apabila sinyal jelek maka siswa terkendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam.⁴⁰ Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI yang mengatakan saat pembelajaran berlangsung dan saat pengumpulan tugas terkadang sinyal menjadi jelek bahkan hilang.⁴¹ Selain itu juga kurangnya tingkat kesadaran siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan tingkat kesadaran siswa saat pembelajaran berlangsung dengan beberapa alasan, misalnya: anak di suruh bantu ortu, lupa kalau ada jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya. Selain itu terkadang siswa mengalami kesalahan yang sama, misalnya lupa password saat log in teams. Ketiga, jamnya molor. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengatakan bahwa terkadang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering molor, tidak tepat sesuai jadwal.⁴²

Pada pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mapel Pendidikan Agama Islam terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu: pertama, memudahkan bagi bapak/Ibu guru dan siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan guru, maksudnya ketika guru mau memberikan tugas tinggal mengetik tanpa tulis

³⁹ Data hasil Wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

⁴⁰ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

⁴¹ Data hasil Wawancara dengan Fasya Maulinada, selaku siswa kelas XI OTKP1, Pada Tanggal 22 Desember 2020

⁴² Data hasil wawancara dengan Meutia Revana Cahya Putri, selaku siswa kelas XI OTKP 1, Pada Tanggal 17 Desember 2020

tangan. Sedangkan mudah bagi siswa, maksudnya kalau mau mengerjakan tugas dan kuis tinggal dikerjakan lewat hp.⁴³ Hal ini sebagaimana hasil observasi, guru memberikan soal ulangan yang sudah dikerjakan siswa, langsung ada nilainya, tanpa guru mengoreksi secara manual.⁴⁴ Kedua, anak-anak yang mau belajar dan bereksplor. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bahwa ketika anak-anak mau belajar dan mau mencari informasi di internet maka dapat menambah ilmu dan wawasan bagi siswa sendiri.⁴⁵ Hal ini sebagaimana hasil observasi pada saat guru memberikan pretest terkait materi yang akan dipelajari, siswa merespon dengan menjawab pretest guru dengan baik.⁴⁶ Ketiga, pembelajaran daring merupakan gantinya pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Bdp 2 mengatakan dengan belajar dari rumah siswa mendapat materi dari guru seperti belajar di sekolah.⁴⁷

Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya: Pertama, aplikasi Microsoft Office Teams terkadang error. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Otkp 1 yang mengatakan menggunakan Microsoft Office Teams terkadang error kalau di buka, karena yang menggunakan orang banyak dan terkadang loadingnya juga lama.⁴⁸ Kedua, sinyal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan masalah sinyal yang

⁴³ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

⁴⁴ Data hasil Observasi pada tanggal 28 Januari 2021

⁴⁵ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

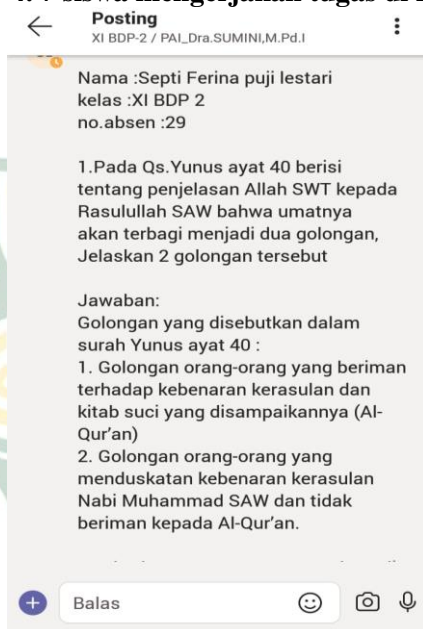
⁴⁶ Data hasil observasi tanggal yang 12 Januari 2021

⁴⁷ Data hasil Wawancara dengan Rohmah Risqina Mardhotila, selaku siswa kelas BDP 2, Pada Tanggal 25 November 2020

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan Meutia Revana Cahya Putri, selaku siswa kelas XI OTKP 1, Pada Tanggal 17 Desember 2020

2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas di microsoft teams tersebut, hal ini dilakukan guru untuk memudahkan guru dalam menilai hasil pekerjaan siswa.⁵¹ Berikut tugas yang dikumpulkan oleh siswa dapat dilihat pada gambar.

Gambar 4. 7 siswa mengerjakan tugas di ms. teams



Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI OTKP 1, guru melakukan evaluasi setelah memberikan materi sebelum jadwal pembelajaran PAI. guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal ulangan terkait kompetensi dasar 1. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan dengan diberikan kelonggaran dalam 3 hari dalam mengerjakannya.⁵²

⁵¹ Data hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2021

⁵² Data hasil observasi pada tanggal 30 januari 2021

Gambar 4. 8 evaluasi pai kelas XI Otkp 1← **Ulangan KD 1 (XI OTKP-1)**

6. Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan . . .
(5/5 Poin)

- mengedepankan pembenaran sepihak
- melakukan pengamanan atas jalannya diskusi
- membiarkan suasana tegang
- mengedepankan kesepakatan untuk dialog ✓
- menyelesaikan masalah dengan cara anarkis

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kudus.

a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu: pertama, adanya fasilitas gadget (hp android). Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan anak belajar daring dengan fasilitas hp.⁵³ Hal ini sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan saat guru mau melaksanakan

⁵³ Data hasil wawancara dengan Drs. Saiful Hadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

pembelajaran daring menggunakan fasilitas laptop dan juga handphone.⁵⁴ Hal ini juga sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan guru menggunakan fasilitas komputer dari sekolah dan juga handphone.⁵⁵

Kedua, adanya bantuan kuota dari pemerintah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI terkait bantuan kuota dari kemendikbud saat ini sudah terealisasi, sehingga siswa dan orang tua tidak merasa terbebani.⁵⁶ Ketiga, jaringan wifi atau hotspot. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum menjelaskan bahwa anak yang rumahnya dekat dari sekolah bisa memanfaatkan fasilitas wifi di sekolah.⁵⁷ Hal ini sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan guru menggunakan hotspot dari hp ke laptop untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas XI Bdp 2.⁵⁸

Keempat, anak-anak mempersiapkan diri dan siswa lebih bisa bereksplor. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI menjelaskan ketika pembelajaran daring siswa bisa mempersiapkan diri dengan baik dan juga siswa bisa berselancar di internet jika mereka mau maka akan menambah ilmu dan wawasan mereka.⁵⁹ Hal ini sebagaimana observasi yang menunjukkan saat siswa diberikan pretest tentang materi toleransi, dengan cepat siswa-siswa menjawab pretest dari guru PAI.⁶⁰

⁵⁴ Data hasil observasi pada tanggal 12 januari 2021

⁵⁵ Data hasil observasi pada tanggal 28 januari 2021

⁵⁶ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

⁵⁷ Data hasil Wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

⁵⁸ Data hasil observasi pada tanggal 12 januari 2021

⁵⁹ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

⁶⁰ Data hasil observasi pada tanggal 12 januari 2021

b. faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring Mata pelajaran PAI kelas XI

faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu: pertama, jenis dan kualitas hp android yang berbeda. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan kualitas hp yang dimiliki anak itu berbeda-beda, karena anak-anak di SMK ini berasal dari golongan menengah ke bawah.⁶¹ Kedua, Orang tua. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan orang tua harus terlibat dalam pembelajaran daring, maksudnya orang tua harus mengontrol (mengingatkan) anaknya pada saat jam pembelajaran daring, bukan membiarkan anak ketika tidur pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung.⁶² Ketiga, siswa yang tidak responsif. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait siswa yang tidak responsif dan tidak semangat dalam belajar sehingga tidak mengikuti pembelajaran daring, karena pada dasarnya karakter siswa yang berbeda-beda.⁶³ Keempat, masalah sinyal dan jaringan wifi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa sinyal yang di daerah yang jauh tidak dapat dijangkau yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Selain itu tidak semua rumah siswa terdapat wifi, sehingga siswa juga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.⁶⁴ Hal ini sebagaimana observasi yang menunjukkan siswa yang izin karena ada acara

⁶¹ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

⁶² Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

⁶³ Data hasil wawancara dengan Drs. Saiful Hadi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

⁶⁴ Data hasil Wawancara dengan Abu Sari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 11 Desember 2020

keluarga dan di tempat tersebut tidak ada jaringan internet atau sinyal.⁶⁵

Selain itu, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran daring dalam menggunakan Microsoft Office Teams365. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring PAI dengan menggunakan media platform Microsoft Office Teams365 diantaranya yaitu: pertama, siswa belajar dari rumah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salahsatu siswa kelas Bdp 2 mengatakan siswa (saya) dapat materi untuk belajar meskipun dari rumah walaupun di masa pandemi seperti ini.⁶⁶ Kedua, bantuan kuota internet dari pemerintah. Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI otkp 1 yang mengatakan adanya bantuan kuota dari pemerintah dapat membuat siswa dalam belajar daring dari rumah.⁶⁷ Ketiga, signal. Hal ini dibenarkan oleh kelas XI Bdp 2 mengatakan ketika signal bagus maka pembelajaran daring bisa dimengerti dengan baik.⁶⁸

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media platform Microsoft Office Teams365 yaitu: pertama, dari segi waktu yang singkat dan sinyal yang jelek. Hal ini dibenarkan oleh salah satu kelas XI Otkp1 menjelaskan terkait waktu pembelajaran daring yang singkat berbeda pada saat pembelajaran tatap muka yang lama. Selain itu sinyal yang jelek dapat menghambat proses pembelajaran secara daring khususnya mapel Pendidikan Agama Islam.⁶⁹ Kedua, Guru PAI tidak dapat menjelaskan materi

⁶⁵ Data hasil observasi pada tanggal 12 januari 2021

⁶⁶ Data hasil wawancara dengan Wahyu Noor Rachmatullaili, selaku siswa kelas XI BDP 2, Pada Tanggal 25 November 2020

⁶⁷ Data hasil Wawancara dengan Fasya Maulinada, selaku siswa kelas XI OTKP1, Pada Tanggal 22 Desember 2020

⁶⁸ Data hasil Wawancara dengan Rohmah Risqina Mardhotila, selaku siswa kelas BDP 2, Pada Tanggal 25 November 2020

⁶⁹ Data hasil wawancara dengan Meutia Revana Cahya Putri, selaku siswa kelas XI OTKP 1, Pada Tanggal 17 Desember 2020

secara maksimal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Otkp 1 mengatakan guru PAI tidak bisa menyampaikan dan menjelaskan materi secara detail atau maksimal sehingga siswa sulit menerima dan memahami materi yang kurang dimengerti.⁷⁰

C. Analisis Data

1. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kudus

a. Analisis data Persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Di SMK Negeri 1 Kudus

Perencanaan pembelajaran harus direncanakan agar tercapai sesuai tujuan. Tetapi, berbeda pada perencanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring terjadi karena adanya covid-19 dan sudah dimulai sejak bulan maret tahun lalu. Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh Nurlaila mendefinisikan Perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun sesuai kebutuhan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Tetapi yang lebih utama dalam perencanaan adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sesuai sasaran. Sedangkan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk memberikan materi atau membelajarkan siswa. Jadi perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang disusun dan dibuat oleh guru guna untuk mencapai tujuan dengan sasaran yang tepat yaitu siswa.⁷¹

⁷⁰ Data hasil Wawancara dengan Fasya Maulinada, selaku siswa kelas XI OTKP1, Pada Tanggal 22 Desember 2020

⁷¹ Nurlaila. "Urgensi perencanaan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru". *Jurnal ilmiah Sustainable*. Vol. 1 No.1 (2020):97

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam pembelajaran daring sama seperti pembelajaran pada tatap muka, yaitu mulai silabus, RPP dan yang lainnya. Pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Kudus perangkat pembelajarannya menyiapkan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁷²

Silabus yang dibuat guru adalah silabus esensial dengan kurikulum 2013 daring. Silabus yang esensial adalah materi dalam silabus yang harus disampaikan guru kepada siswa yang bersifat pengetahuan.

Sedangkan RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Pada RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar.⁷³ Pembelajaran daring menggunakan RPP daring. Sebagaimana yang dikatakan oleh bu sumini:

“Pada pembuatan RPP daring kompetensi dasarnya sama, tetapi pada jumlah indikatornya ada yang dikurangi. Pada perangkat pembelajaran tersebut guru harus mempersiapkan materi dengan baik, serta

⁷² Ida kurnia l. "Pengembangan silabus & rpp melalui pembinaan profesional dengan pendekatan komparatif bagi guru smp n 21 ambon". Jdp. Vol. 8 No. 2 (2015): 68

⁷³ Hilna putria, luthfi hamdani maula, dan din azwar uswatun. "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar". *Jurnal basicedu*. Vol. 4 no. 4 (2020): 862

menentukan media yang tepat untuk materi tersebut dan sesuai dengan silabus esensial nya".⁷⁴

Pada persiapan media pembelajaran yang sudah digunakan dalam pembelajaran daring cukup baik, karena guru mampu memanfaatkan media dengan baik, seperti: penggunaan microsoft powerpoint untuk memudahkan siswa dalam belajar dan menjadikan materi tersebut lebih menarik untuk dibaca. Selain itu, penggunaan pada microsoft form yang merupakan salah satu di portal office. Microsoft form digunakan untuk absensi siswa dan mengerjakan latihan-latihan soal dan ulangan harian yang dibuat oleh guru sendiri. Untuk persiapan guru PAI sendiri dapat di diskusikan melalui kelompok MGMP yang dipimpin oleh Drs. Hambali.

Selain itu guru juga mempersiapkan media yang tepat dalam menyiapkan materi yaitu media platform. Media platform adalah media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang ada, seperti whatsapp, microsoft form, dan microsoft teams365. Tetapi sebelum menggunakan microsoft teams365 guru diberikan pelatihan IHT tentang Microsoft teams365 agar guru dapat mengoperasionalkan dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan tidak hanya dari guru yang mengajar, tetapi selain itu pihak sekolah membuat jadwal pelajaran yang durasinya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Untuk jadwal pembelajaran tatap muka yang durasinya 3 jam, 1 jamnya 45 menit. Namun berbeda pada pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak haris: "pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu durasinya 2 jam, 1 jamnya hanya 30 menit. khusus jadwal

⁷⁴ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

pembelajaran daring tersebut dikurangi karena menjaga kesehatan siswanya, terutama pada kesehatan matanya dan mengurangi dalam menatap layar handphone, pembelajaran daring biasanya selesai setelah dhuhur.⁷⁵

b. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kudus

Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMK membutuhkan sarana dan prasarana yaitu: Handphone, laptop dan bahan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring adalah cara penyampaian materi pelajaran tanpa melakukan interaksi secara langsung antara guru dan siswa.⁷⁶ Cara penyampaian materi yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan materi dengan memanfaatkan berbagai media platform yang ada seperti WhatsApp, Microsoft form, dan Microsoft office teams³⁶⁵.

Seseorang yang akan melaksanakan pembelajaran daring harus memenuhi karakteristik dalam pembelajaran daring, yaitu :

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk teks, seperti Microsoft office teams 365.
2. Komunikasi yang dilaksanakan antara guru dan siswa dapat dilaksanakan secara serentak ataupun tidak serentak. Misalnya chatsroom
3. Digunakan untuk belajar sesuai dengan jadwal mata pelajarannya. Misalnya hari selasa jam 12.30-14.00. Selain itu pembelajaran daring dilaksanakan di tempat maya yaitu internet di Microsoft office teams 365.

⁷⁵ Data hasil Wawancara dengan Ahmad Haris NA, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas XI OTKP 1 di SMK Negeri 1Kudus, Pada Tanggal 30 November 2020

⁷⁶ Manuela Di Cara Dan Kazutoshi Chatani, Catatan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Dan Di Bidang TVET,(Jakarta: ILO,Tahun), 2

4. Materi yang disampaikan oleh guru relatif mudah untuk diperbarui.
5. Pada Microsoft office teams 365 justru dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru.
6. Sumber belajar yang digunakan untuk belajar luas, siswa bisa mengakses sumber belajar di internet.⁷⁷

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran daring agar menjadi efektif :

1. Guru mengenal calon siswa. Misalnya kelas xl otkp 1.
2. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
3. Guru menentukan pembelajarannya secara online terus atau kombinasi daring dan tatap muka (blended).
4. Guru menetapkan pembelajarannya dilakukan secara sinkronis atau asinkronis. Misalnya guru memilih asinkronis
5. Guru menetapkan media platformnya yaitu grup wa dan microsoft office teams 365.
6. Guru memberikan materi yang ada di internet atau guru membuat materi sendiri. Guru memberikan materi dari kelompok mgmp.
7. dan guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan.⁷⁸

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru dilaksanakan secara asinkronous. Pembelajaran asinkronous adalah pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka secara langsung tetapi dalam waktu yang sama. Pembelajaran ini dapat berupa diskusi, mengirimkan tugas, membaca materi

⁷⁷ Rini Mastuti, Syarif Maulana, Dkk., *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (T.Kota: Yayasan Kita Menulis, 2020), 72-73

⁷⁸ Tian belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019),121-123

dan lain sebagainya.⁷⁹ Pembelajaran asinkronous yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI di SMK Negeri 1 Kudus dengan memanfaatkan media platform atau media pembelajaran daring yang ada. Media pembelajaran daring yaitu media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di internet. Media platform atau media daring diantaranya: WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Google Form, Microsoft Office Teams365 dan Google Meet. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu sumini:

“semua kelas yang ada di SMK Negeri 1 menggunakan media platform yaitu Microsoft Office Teams365 dan grup WhatsApp. terkadang juga memakai Microsoft form.”⁸⁰

Microsoft Office Teams365 yaitu aplikasi atau media pembelajaran daring yang mencakup percakapan, konten, penugasan, quiz, dan lain sebagainya.⁸¹ Sedangkan group WhatsApp adalah media pembelajaran yang hanya menggunakan komunikasi texting. Melalui aplikasi WhatsApp guru dapat mengirimkan gambar, voice note, audio serta video.⁸² Pada aplikasi WhatsApp tersebut guru memberikan info terkait jam pelajaran PAI. Selain itu juga guru meminta siswa untuk melakukan absensi dengan menggunakan aplikasi microsoft form yang ada di portal office. Dari media platform yang di atas semua digunakan, tetapi yang paling utama dan disepakati oleh sekolah adalah Microsoft Office Teams365.

⁷⁹ Ikatan Alumni Doktoral Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Angkatan 2011, Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran Di Era New Normal, (Malang: Seribu Bintang, 2020), 24-25

⁸⁰ Data hasil Wawancara dengan Drs. Sumini, M.Pd. selaku Guru PAI Kelas XI BDP 2 di SMK Negeri 1 Kudus, Pada Tanggal 03 Desember 2020

⁸¹ Adi Suarman Situmorang, M.Teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar, Sepren: Journal of .M.Teams education and applied. Vol 2 No 1 (2020):32

⁸² Mirzan Daheri, Juliana, Deriwanto,Dkk., "Efektivitas WhatsApp sebagai media belajar daring", jurnal basicedu. Vol 4 No 4 (2020):778-779

Penggunaan Microsoft Office Teams365 tidak begitu mudah seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom dan lainnya. Pada penggunaan Microsoft Office Teams365 ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru: pertama, guru log in ke <https://office.com>. guru harus punya akun khusus dari sekolah. Setelah itu guru dapat sign in menggunakan account Office 365 yang diberikan dari SMK Negeri 1 Kudus. Kedua, setelah log in, guru akan ditampilkan semua kelas yang guru mengajar. Kemudian guru memilih kelas dan mata pelajaran yang guru akan sampaikan. Guru memilih kelas XI Bdp 2 dengan mapel PAI.

Ketiga, guru ditampilkan beranda Ms. Teams365, sehingga guru dapat menyampaikan materi langsung yang diketik atau memberikan materi melalui file pdf atau ppt. Selain itu guru dapat membuat di ms. Form yang sebagian dari ms. Office sehingga guru memberikan latihan soal dengan cara memilih assigment dan guru juga dapat mengatur batas pengumpulan latihan soalnya atau ulangan hariannya. Melalui menu assigment tersebut guru dapat memantau siswa tanpa melakukan penilaian manual. Di assigment tersebut, ketika siswa sudah mengerjakan tugas otomatis statusnya turn in dan ada nilainya. Kemudian ketika siswa hanya melihat belum mengerjakan maka statusnya viewed.⁸³

suatu pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik, karena adanya kendala. kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di kelas XI, yaitu:

- a. Pembelajaran daring dianggap pembelajaran yang kurang efektif.
pembelajaran daring dianggap pembelajaran kurang efektif, karena dalam pembelajaran tersebut, guru tidak bisa memantau siswanya secara langsung, dan guru hanya bisa

⁸³ Universitas internasional batam, panduan microsoft teams,(batam: Tp), Th

menyampaikan materi yang bersifat teori atau pengetahuan.

Sementara hasil penelitian dari Novita Sari mengatakan pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, karena ada hambatan-hambatan, seperti siswa masih menggunakan hp orang tua, ketidakmampuan orang tua dalam membelikan kuota untuk anaknya, dan lain-lain.⁸⁴

b. jaringan internet (sinyal)

Jaringan internet menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena apabila sinyal jelek mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, terutama siswa yang bertempat tinggal di daerah pelosok desa.

Sementara hasil penelitian dari Eva Latipah dan Dinda Awalliyatunnisa mengatakan pada kondisi geografis wilayah gunung kidul yang berada di perbukitan dapat menyebabkan sinyal menjadi jelek bahkan sulit menemukan sinyal, dan kuota merupakan suatu komponen yang penting dalam pembelajaran daring.⁸⁵

c. kurangnya tingkat kesadaran siswa dan sering membuat kesalahan yang sama

Kurangnya tingkat kesadaran siswa dapat dilihat pada saat jadwal jam pembelajaran daring berlangsung siswa mengatakan berbagai alasan, misalnya: suruh bantuin orang tua, kadang izin ada acara dengan alasan tidak bisa mengikuti karena tidak ada sinyal, dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran guru di microsoft Teams365. Selain itu, terkadang siswa mengalami kesalahan yang sama, misalnya siswa lupa

⁸⁴ Novita Sari. "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Di MIN 3 Medan". *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*. Vol. Volume 2. Issue 3. (2020), 52

⁸⁵ Eva Latipah Dan Dinda Awalliyatunnisa. "Pembelajaran PAI Secara Daring & Permasalahannya". *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. Vol. 14 No. 2 (2021), 152

passwordnya ketika log in. Minggu kedepannya menanyakan hal yang sama itu.

Sementara hasil penelitian dari poncojari wahyono, dkk. Mengatakan tantangan atau kendala yang utama dalam pembelajaran daring adalah kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini dianggap siswa kurangnya minat dan keraguan siswa tentang kegunaan pembelajaran daring.⁸⁶

Selain itu, terkadang siswa membuat kesalahan yang sama. Misalnya: pada saat siswa tidak bisa log in ke akun Microsoft Teams365 karena lupa pasword, padahal dulu udah pernah ditanyakan dan sudah diberitahu oleh gurunya.

Pada dasarnya pembelajaran daring mempunyai kelebihan. Tetapi juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya yaitu:

- a. Proses pembelajaran daring memudahkan guru dan siswa.

Jika kita bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, maka akan memudahkan kita. Misalnya guru sudah mempersiapkan materi untuk pembelajaran daring, maka guru langsung bisa membagikan ke media platform yang disepakati, misalnya grup WhatsApp. Siswa yang sudah terlibat tidak perlu meminta lagi ke gurunya, siswa tinggal mendownload file dari guru. Selain itu guru dapat membuat quiz dengan mudah, tanpa harus memperbanyak soalnya, guru sudah mengetahui nilainya tanpa melakukan koreksi dari guru.

Sementara hasil penelitian dari Andri Anugrahana menyatakan kelebihan dalam pembelajaran daring salah satunya lebih praktis

⁸⁶ Poncojari Wahyono, Ea.Al. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 1 No.1 (2020), 55

bagi siswa, khususnya dalam melakukan pengambilan nilai pengetahuan, guru bisa menggunakan google form. Pada google form nilai bisa langsung diketahui oleh siswa saat selesai mengerjakan tugas, sehingga siswa sangat tertarik untuk mengerjakan. Selain itu, saat mengerjakan siswa bisa dipantau langsung oleh orang tua nya.⁸⁷

Hasil Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Ghufron. hasil penelitian dari Ghufron mengatakan penggunaan media sosial sangat berpengaruh dengan terhadap nilai akademik siswa. Penggunaan media sosial dapat menjadi positif, ketika siswa mampu memanfaatkan dengan baik. Selain itu, contohnya penggunaan WhatshApp dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas serta mejadi alat komunikasi yang efektif untuk mengkomunikasikan tentang apa yang mereka pelajari.⁸⁸

b. Menambah wawasan ilmu

Anak yang mau belajar dengan mandiri itu mampu memanfaatkan internet dengan baik, maka siswa tersebut akan mendapat ilmu yang luas.

Sementara hasil penelitian dari Andhika Alvianto menyatakan sistem pembelajaran daring (online) dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai media belajar yang dapat diakses melalui hp, laptop, tablet, dan lain-lain yang terhubung dengan jaringan internet. Sehingga mahasiswa dapat belajar dimanapun tanpa terbatas oleh waktu.

⁸⁷ Andri Nugrahana. "Hambatan, Solusi, Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 3 (2020), 287.

⁸⁸ M.Nur. Ghufron dan K.R. Azmi. "Does The More Social Media Usage Good Academic Grade? Meta Analysis." *Proceedings of the 19 th annual international conference on islamic studies*, alas 2019. (2020).

Siswa yang mengakses di internet dapat menambah jangkauan wawasan mereka.⁸⁹

c. Alternatif dari pembelajaran tatap muka.

Indonesia di era pandemi mengakibatkan pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka diberhentikan, karena siswa dan guru tidak boleh melakukan kegiatan langsung seperti dulu, sehingga diganti dengan pembelajaran daring dengan durasi yang lebih cepat yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

a. Terkadang dalam menggunakan media platformnya error

Media platform yang digunakan oleh Smk Negeri 1 Kudus adalah Microsoft teams365, dan yang menggunakan media platform itu banyak mulai kelas X-XII. Tetapi ketika dalam satu hari banyak yang menggunakan, mengakibatkan error dan siswa harus menunggu sampai tidak error lagi.

b. Jaringan sinyal

Sinyal merupakan menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring. Sinyal sangat penting bagi terlaksananya pembelajaran daring dengan baik. Tetapi ketika sinyal buruk maka dapat menghambat proses pembelajaran daring, misalnya siswa yang tinggal di pedesaan yang jauh dari jaringan, maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Sementara hasil penelitian dari Al Ihwanah mengatakan dalam pembelajaran daring memerlukan jaringan internet yang cukup. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan koneksi yang baik. Tetapi tidak semua jaringannya stabil. Terkadang ketika jaringan lemah menyebabkan pembelajaran daring menjadi tidak efisien dan

⁸⁹ Andhika Alvianto. "Efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam situasi pandemi covid-19". Ta'dibuna: jurnal pendidikan agama islam. Vol. 3 no. 2 (2020) ,21

membutuhkan waktu yang lama untuk mengupload dan mengunduh materi.⁹⁰

c. Materi praktik kurang efektif dilaksanakan

Pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu saat menyampaikan materi guru hanya bisa menyampaikan yang sifatnya pengetahuan saja. Meskipun praktek bisa dilakukan, contohnya dengan mengirimkan video, audio dan lainnya, tetapi lama kelamaan justru akan membuat hp siswa dan guru menjadi hang, karena memorinya penuh.

Sementara hasil penelitian dari Al Ihwanah mengatakan materi dalam pembelajaran daring yang menuntut siswa praktek kurang efektif digunakan. Misalnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani, pendidikan agama Islam dan sebagainya. Meskipun dapat dilakukan dengan video tutorial tetapi belum tentu hasil praktek siswa baik, karena tidak semua siswa daya tangkapnya tinggi. Selain itu ketika anak sudah mengirimkan tugas berupa video, belum tentu guru dapat memberikan umpan balik terhadap siswa-siswa nya satu persatu.⁹¹

Pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI Bisnis daring dan pemasaran 2 (Bdp) dan kelas XI Otomatisasi tata kelola perkantoran 1 (Otkp) sama-sama memanfaatkan Microsoft Office Teams365, Microsoft form dan WhatsApp. Microsoft office teams365 dan Whatshapp merupakan salahsatu penggunaan media sosial. whatsApp adalah media sosial berbasis chat dan bisa dimanfaatkan dengan baik.

Tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat guru yang siswanya melakukan absensi sebelum pembelajaran. Tetapi ada juga guru yang langsung memberikan materi tanpa siswanya harus absensi dulu. Pelaksanaan

⁹⁰ Al Ihwanah. "Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19". *Jies: Journal Of Islamic Education Of Elementary School*. Vol. 1. No. 2 (2020), 49

⁹¹ Al Ihwanah. "Problematika pembelajaran daring di sekolah dasar pada era pandemi covid-19". *Jies: journal of islamic Education of elementary school*. Vol. 1. No. 2 (2020), 48-49

pembelajaran daring itu interaksi yang dilakukan guru dan siswa. Saat guru berinteraksi dengan siswa meskipun dilakukan tanpa bertatap muka maka siswa pun akan merespon pembelajaran guru. Respon siswa terlihat dari gaya belajar yang dilakukan siswa. Sementara hasil penelitian dari Ghufron mengatakan gaya belajar sangat berpengaruh dengan kepuasan siswa dalam belajar. Seseorang yang menggunakan gaya belajarnya bebas sesuai keinginannya sendiri maka akan mendapatkan kepuasan sendiri dalam belajar, sehingga siswa akan merespon pembelajaran dengan baik.⁹²

Respon siswa sudah cukup baik, guru PAI yang mengajar menggunakan cara yang berbeda. Ada yang wajib absen dulu ada yang langsung memberikan materi. Tetapi untuk pengumpulan tugas ketika sinyal buruk, membuat respon siswa menjadi kurang baik bahkan tidak nyaman.

c. Analisis Data Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kudus

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran daring. Evaluasi ini sangat penting, khususnya pada mata pelajaran PAI. Evaluasi adalah proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi dan data sebagai bukti untuk menentukan tingkat kemajuan atau keberhasilan pembelajaran) dan dapat mendeteksi di waktu mendatang. Evaluasi yang dilakukan guru merupakan salah satu usaha untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, dan mempermudah untuk mengontrol jalannya proses penilai tersebut serta berfungsi untuk mengontrol semua aktivitas siswa di sekolah.⁹³

Evaluasi yang dilakukan guru saat pembelajaran daring ini berbeda dengan evaluasi pada saat pembelajaran

⁹² M. Nur Ghufron. "Kepuasan Pembelajaran Secara Online: Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengaruh." *Journal IAIN Kudus: Quality*. Vol. 8 No. 1 (2020):143.

⁹³ Nur Azizah dan Muhammad Zainuddin, "evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK 2 kota Palembang)", *edification*, vol. 2 no. 2 (2020), 135.

tatap muka. Evaluasi yang dilakukan guru saat ini tidak bisa mengontrol aktivitas siswa di sekolah, karena guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, guru hanya melakukan evaluasi dengan memberikan intruksi kepada siswa dengan melalui aplikasi media pembelajaran daring yaitu Microsoft Office Teams365. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket ataupun yang dibuatkan oleh guru sendiri. Hasil evaluasi dalam penelitian ini yang dilakukan guru menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, sehingga nilai yang didapat oleh siswa baik.

2. Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kudus.

Suatu pembelajaran tidak terlepas dengan adanya faktor. Baik faktor yang mendukung agar dapat berhasil. Tetapi juga ada faktor yang menghambat.

a. faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kudus.

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya:

1) Orang tua

Orang tua adalah pendidik utama di rumah.⁹⁴ Orang tua disini memberikan dukungan yang penuh kepada siswa terkait pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Misalnya dengan cara mengingatkan siswa ketika ada jadwal pembelajaran daring, sehingga siswa semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu orang tua memberikan fasilitas berupa gadget

⁹⁴ Rizqon Halal Syah Aji."Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran". *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*. Vol.7 No. 5(2020): 399-400

agar siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

2) Guru

Guru mampu membuat pembelajaran daring tidak membosankan dan bisa melakukan dengan seefektif mungkin. Selain itu Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Misalnya: guru memberikan materi dengan melalui media ppt agar dapat memudahkan siswa dalam belajar.

3) Sekolah

Sekolah memberikan fasilitas kepada anak didiknya seperti fasilitas wifi yang bisa dipakai oleh guru. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh siswa, terutama siswa yang dekat dari rumah.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Kudus.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

1) Keterbatasan sarana dan prasarana

Sarana prasarana dalam pembelajaran daeing yaitu hp, laptop, komputer dan lain sebagainya. Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hanya penggunaanya yang belum terbiasa. Namun masih banyak orang tua yang belum memberikan fasilitas hp kepada anaknya karena faktor ekonomi. Tetapi ada juga orang tua yang memberikan fasilitas hp dengan jenis dan kualitas yang berbeda dengan yang lain.⁹⁵

2) Jaringan internet

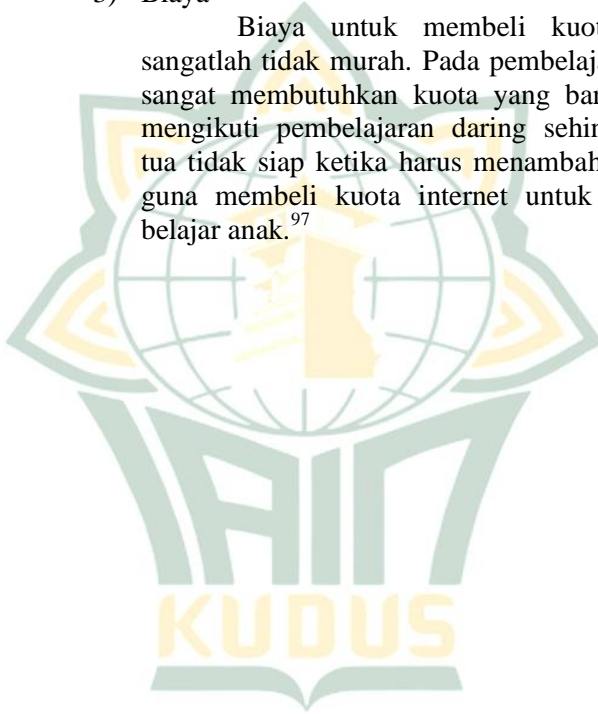
Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring yaitu jaringan internet. Jaringan internet yang baik maka akan memperlancar dalam mengikuti pembelajaran daring. Tetapi tidak

⁹⁵ Amrihani, Yunarsi, Harianti, Et.Al., *Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Parepare: Nusantara Press, 2020), 141-142

semua wilayah di Indonesia memiliki jaringan internet yang kuat. Tetapi tidak semua siswa bertempat tinggal di kota. Ada juga yang di desa, ketika jaringan internet jelek dan bahkan tidak dapat mengakses internet karena belum mempunyai jangkauan jaringan internet sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.⁹⁶

3) Biaya

Biaya untuk membeli kuota internet sangatlah tidak murah. Pada pembelajaran daring sangat membutuhkan kuota yang banyak untuk mengikuti pembelajaran daring sehingga orang tua tidak siap ketika harus menambah anggaran guna membeli kuota internet untuk kebutuhan belajar anak.⁹⁷



⁹⁶ Mahasiswa Kpm Iain Parepare, *Bersama Melawan Covid-19*, (Iain Parepare: Nusantara Press,2020), 97-98

⁹⁷ Mahasiswa Kpm Iain Parepare, *Bersama Melawan Covid-19*, 97-98